

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tidak terdapat** perbedaan signifikan pencapaian *Self-Efficacy* Matematis pada pembelajaran Matematika Realistik antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan peserta didik yang belajar dengan moda daring pada lokasi riset.
2. **Tidak terdapat** perbedaan signifikan peningkatan *Self-Efficacy* Matematis pada pembelajaran Matematika Realistik antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan peserta didik yang belajar dengan moda daring pada lokasi riset. Peningkatan *self-efficacy* pada pembelajaran RME luring dan daring sama-sama berada pada kriteria rendah.
3. **Tidak terdapat** perbedaan signifikan pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis pada pembelajaran Matematika Realistik antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan peserta didik yang belajar dengan moda daring pada lokasi riset.
4. **Terdapat** perbedaan signifikan peningkatan kecakapan Pemahaman Matematis pada pembelajaran Matematika Realistik antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan peserta didik yang belajar dengan moda daring pada lokasi riset. Peningkatan pada kelas RME Luring lebih baik dari kelas RME Daring.
5. **Terdapat** perbedaan rerata pencapaian dan peningkatan kecakapan pemahaman matematis pada tingkat *low self-efficacy* dengan pembelajaran RME antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan daring pada lokasi riset. Pencapaian dan peningkatan pada kelas RME Luring lebih baik dari kelas RME Daring.
6. **Tidak terdapat** perbedaan rerata pencapaian dan peningkatan kecakapan pemahaman matematis pada tingkat *moderate self-efficacy* dengan penerapan pembelajaran RME antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan daring pada lokasi riset.

7. **Tidak terdapat** perbedaan rerata pencapaian dan peningkatan kecakapan pemahaman matematis pada tingkat *high self-efficacy* dengan penerapan pembelajaran RME antara peserta didik yang belajar dengan moda luring dan daring pada lokasi riset.
8. **Terdapat** pengaruh signifikan pada pembelajaran Matematika Realistik moda daring dan luring terhadap pencapaian *Self-Efficacy* Matematis peserta didik pada lokasi riset.
9. **Terdapat** pengaruh signifikan pada pembelajaran Matematika Realistik moda daring dan luring terhadap pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis peserta didik pada lokasi riset.
10. **Terdapat** perbedaan pengaruh secara signifikan pada tingkat *Self-Efficacy* terhadap pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda daring pada lokasi riset. Merujuk pada hasil *Post Hoc Tests*, ternyata peserta didik dengan *high self-efficacy* memiliki rerata kecakapan pemahaman matematis yang berbeda dari peserta didik dengan *moderate* dan *low self-efficacy*. Sedangkan peserta didik dengan *moderate self-efficacy* memiliki rerata kecakapan pemahaman matematis yang tidak berbeda dari peserta didik dengan *low self-efficacy*.
11. **Tidak terdapat** perbedaan pengaruh secara signifikan pada tingkat *Self-Efficacy* terhadap pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda luring pada lokasi riset.
12. **Tidak terdapat** perbedaan pengaruh secara signifikan pada tingkat *Self-Efficacy* terhadap peningkatan kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda daring pada lokasi riset.
13. **Terdapat** perbedaan pengaruh secara signifikan pada tingkat *Self-Efficacy* terhadap peningkatan kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda luring pada lokasi riset. Merujuk pada hasil *Post Hoc Tests*, ternyata peserta didik dengan *high self-efficacy* memiliki rerata kecakapan pemahaman matematis yang tidak berbeda dari peserta didik dengan *moderate* dan *low self-efficacy*. Sedangkan peserta didik dengan *moderate self-efficacy* memiliki rerata kecakapan pemahaman matematis yang berbeda dari peserta didik dengan *low self-efficacy*.

14. **Terdapat** korelasi dan pengaruh positif secara signifikan pada *Self-Efficacy* terhadap pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda daring pada lokasi riset.
15. **Tidak terdapat** korelasi dan pengaruh positif secara signifikan pada *Self-Efficacy* terhadap pencapaian kecakapan Pemahaman Matematis dengan penerapan pembelajaran Matematika Realistik moda luring pada lokasi riset.

Berdasarkan poin-poin tersebut, dapat diambil benang merah bahwa pencapaian *self-efficacy* pada pembelajaran RME luring dan daring tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pembelajaran RME luring lebih efektif dalam meningkatkan kecakapan pemahaman matematis bagi peserta didik dengan tingkat *low self-efficacy*. Sedangkan peserta didik dengan tingkat *moderate self-efficacy* sama-sama efektif meningkatkan kecakapan pemahaman matematis baik dengan menerapkan pembelajaran RME daring maupun luring. Sedangkan, pembelajaran RME daring lebih baik dalam meningkatkan kecakapan pemahaman matematis bagi peserta didik dengan tingkat *high self-efficacy*.

Baik pada pembelajaran RME daring maupun luring, peningkatan *self-efficacy* berada pada kategori rendah, hal tersebut diasumsikan karena *self-efficacy* merupakan aspek afektif yang berkaitan dengan tingkah laku, untuk mengubah tingkah laku dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, butuh proses dan tidak instan, sementara pemberian perlakuan hanya dilakukan empat pertemuan saja, sehingga cukup wajar melihat hasil tersebut.

Pada pencapaian dan peningkatan kecakapan pemahaman matematis, peserta didik yang mendapat pembelajaran RME luring cenderung lebih baik dari peserta didik yang mendapat pembelajaran RME daring. Hal tersebut diasumsikan karena pada pembelajaran luring, guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga guru secara bebas mengeksplorasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Sedangkan pembelajaran daring memiliki keterbatasan seperti guru tidak secara utuh melihat aktivitas peserta didik, sehingga sulit membimbing dan mengontrol peserta didik yang memang belajar atau tidak, selain itu, pembelajaran daring memungkinkan peserta didik merasa jenuh jika pembelajaran terlalu lama. Keterbatasan tersebut masih dapat diminimalisir dengan

mendesain pembelajaran daring yang menyenangkan, tidak membosankan, serta sesuai dengan kebutuhan, karakter dan minat peserta didik.

## 5.2. Implikasi

Implikasi merupakan akibat atau konsekuensi yang timbul dari hasil riset. Temuan-temuan dalam riset ini memiliki beberapa implikasi yang relevan dalam konteks pembelajaran matematika. Adapun implikasi dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pembelajaran RME luring lebih efektif bagi peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah, sedangkan pembelajaran RME daring lebih baik untuk peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi, maka para guru dan institusi pendidikan harus mempertimbangkan moda yang sesuai berdasarkan tingkat *self-efficacy* peserta didik.
2. Jika peningkatan kecakapan pemahaman matematis pada pembelajaran RME luring lebih baik daripada RME daring, maka penting mengidentifikasi tingkat kecakapan awal peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran tertentu.
3. Jika tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian *self-efficacy* antara pembelajaran RME luring dan daring, maka pembelajaran daring dapat berkontribusi dan menjadi alternatif pembelajaran selain penerapan pembelajaran luring.

Adapun implikasi lebih eksplisif pada guru dan satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Kelas V Sekolah Dasar

Jika pembelajaran matematika realistik diterapkan, maka peserta didik akan memiliki pemahaman matematis yang lebih baik karena pembelajaran matematika realistik membantu mereka mengaitkan konsep matematis dengan situasi dunia nyata. Dengan melihat aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep tersebut.

Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar matematika. Ketika peserta didik menyadari bahwa matematika memiliki relevansi dan manfaat dalam kehidupan nyata, mereka akan merasa lebih

termotivasi untuk belajar dan mencoba lebih keras dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran RME luring dan daring dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam memilih metode mengajar yang tepat dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar terlebih untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan matematis peserta didik.

Guru perlu mengadaptasi strategi pembelajaran yang berbeda dari moda konvensional. Mereka harus mengintegrasikan moda matematika realistik ke dalam metode mengajar mereka, seperti menggunakan situasi dunia nyata, masalah-masalah nyata, dan konteks yang relevan dalam menyampaikan konsep matematis.

Guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan moda matematika realistik. Ini dapat melibatkan penyusunan berbagai contoh situasi dunia nyata yang menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta menyajikan soal-soal matematika yang menantang dan bermakna bagi peserta didik.

Guru perlu memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara peserta didik dalam memecahkan masalah matematis dalam konteks dunia nyata. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi, guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru harus peka terhadap kebutuhan individu setiap peserta didik. Menerapkan pembelajaran matematika realistik dapat membantu guru mengidentifikasi gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat memberikan bantuan atau dukungan tambahan jika diperlukan.

Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam mengimplementasikan moda matematika realistik. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan profesional, diskusi dengan rekan sejawat, dan mengikuti perkembangan terkini dalam moda pembelajaran matematika.

## 2. Bagi Satuan Pendidikan

Jika pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) luring dan daring diterapkan, maka dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia khususnya pada pembelajaran matematika jenjang Sekolah Dasar.

Satuan pendidikan harus menyediakan pelatihan kepada guru dalam penerapan moda matematika realistik dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan strategi evaluasi yang sesuai dengan moda tersebut.

Jika pembelajaran matematika realistik melibatkan penggunaan teknologi atau fasilitas khusus, maka satuan pendidikan harus memastikan ketersediaan dan aksesibilitasnya. Fasilitas dan teknologi yang memadai akan mendukung pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi berikut dapat diajukan:

#### 1. Bagi Guru Kelas V Sekolah Dasar

Peserta didik perlu pembiasaan dan adaptasi dalam pemberian perlakuan pembelajaran RME khususnya jika pembelajaran ini terlihat baru untuk peserta didik yang dijadikan sampel, sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk memaksimalkan pembelajaran guna meningkatkan kecakapan matematis yang hendak diukur. Selain itu, motivasi dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran dapat membantu peserta didik aktif dan menumbuh kembangkan kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya dilatih dalam hal kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Guru sebaiknya mempertimbangkan tingkat *self-efficacy* peserta didik saat memilih metode pembelajaran. Moda RME luring lebih cocok bagi peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah, sementara RME daring lebih sesuai bagi yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi.

Guru perlu memperhatikan upaya pengembangan *self-efficacy* peserta didik, terutama pada pembelajaran daring. Meningkatkan keyakinan diri peserta didik dapat membantu mereka lebih baik dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan pemahaman matematika.

Dalam upaya untuk lebih memahami hubungan antara *self-efficacy* dan pembelajaran matematika, riset lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-efficacy* dan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kecakapan pemahaman matematis.

Pembelajaran RME dengan moda luring merupakan pilihan utama, namun pembelajaran RME daring dapat menjadi pilihan atau alternatif bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Selain model, moda atau strategi pembelajaran yang sesuai, guru disarankan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria kurikulum yang berlaku, sehingga selain menerapkan model, moda atau strategi pembelajaran, guru juga mengetahui sikap atau keterampilan apa saja yang harus dimiliki peserta didik sesuai standar kurikulum. Guru harus berupaya meningkatkan kecakapan matematis peserta didik seperti kecakapan pemahaman, penalaran, pemecahan masalah, koneksi dan komunikasi matematis dimana kecakapan tersebut sangat penting dan merupakan fondasi dalam membangun pembelajaran matematika. Selain itu, guru juga harus memahami tingkat kognitif peserta didik pada taraf sekolah dasar yang masih membutuhkan media konkrit dan disinilah guru dituntut untuk memberikan fasilitas media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.

## 2. Bagi Satuan Pendidikan

Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi digital.

Kurikulum dan materi pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan tingkat *self-efficacy* peserta didik. Mengintegrasikan elemen-elemen yang dapat memperkuat *self-efficacy* dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Satuan pendidikan atau lembaga belajar perlu memberikan sarana prasarana yang layak dan mendukung proses pembelajaran, terutama penyediaan teknologi yang mendukung untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu, lingkungan belajar peserta didik yang nyaman, aman dan mendukung ekosistem akan memicu prestasi dan hasil belajar peserta didik yang optimal.